



UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS V MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD MUHAMMADIYAH KADISOKA YOGYAKARTA

Amalia Nur Khasanah ^{a,1,*}, Sri Tuter Martaningsih ^{b,2},

^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^b Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ amalia1800005192@webmail.uad.ac.id; ² marta.smart2122@gmail.com

Received:

Revised:

Accepted:

KATAKUNCI

Upaya Guru, Karakter
Tanggung Jawab, Kegiatan
Keagamaan Sekolah Dasar

ABSTRAK

Pendidikan dipercaya sebagai media yang sangat efektif dalam membangun kecerdasan dan kepribadian anak untuk menjadi lebih baik. Proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter harus diajarkan dan ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, terutama karakter tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta dan faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kadisoka. Subjek penelitian ini adalah Guru PAI dan Wali Kelas V. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab terdapat nilai indikator pada peserta didik yang meliputi mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik; bertanggung jawab atas setiap perbuatan; dan melaksanakan piket sesuai jadwal. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar secara berjamaah; melakukan kegiatan tadarus Al-Quran dan program tahfidz; melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk berperilaku dan berkata baik di sekolah; melakukan pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didik di lingkungan sekolah; menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik; dan memberikan teguran kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak baik. Faktor pendukungnya antara lain sekolah yang berbasis islami, rekan kerja seperti guru yang sudah kompeten di bidang akhlaknya, karyawan, aturan sekolah yang jelas, peserta didik dan orang tua peserta didik yang memberikan dukungan luar biasa supaya pendidikan karakter dapat terbentuk dengan baik. Faktor penghambatnya antara lain kurangnya waktu, faktor lingkungan luar seperti teman yang mengajarkan kosakata tidak baik dan pengaruh penggunaan smartphone.

KEYWORDS

Teacher's Efforts,
Responsibility Character,
Primary School Religious
Activities

TEACHERS EFFORTS IN SHAPING THE CHARACTER OF RESPONSIBILITY OF CLASS V STUDENTS THROUGH RELIGIOUS ACTIVITIES AT SD MUHAMMADIYAH KADISOKA YOGYAKARTA

The Education is believed to be a very effective medium in building children's intelligence and personality for the better. The education process carried out in schools is considered not fully successful in building people with character. Character education must be taught and instilled as early as possible to students in learning at school, especially the character of responsibility. This study aims to determine the efforts of teachers in shaping the character of responsibility of grade V students through religious activities at SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta and the supporting and inhibiting factors. This research uses qualitative research with a descriptive approach. This research was conducted at SD Muhammadiyah Kadisoka. The subjects of this research were PAI teachers and fifth grade guardians. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. Data validity uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study state that the formation of the character of responsibility there are indicator values in students which include doing assignments and homework well; being responsible for every action; and carrying out picket according to schedule. Efforts made by teachers in shaping the character of responsibility of students through religious activities, namely by habituating dhuha prayers, dzuhur prayers and asr prayers in congregation; conducting Al-Quran tadarus activities and tahfidz programs; habituating students to behave and say well at school; habituating discipline and responsibility for students in the school environment; being a good role model for students; and giving reprimands to students who show bad behavior. Supporting factors include Islamic-based schools, colleagues such as teachers who are competent in the field of morality, employees, clear school rules, students and parents of students who provide extraordinary support so that character education can be well formed. The inhibiting factors include lack of time, external environmental factors such as friends who teach bad vocabulary and the influence of smartphone use.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses dan cara untuk memanusiakan manusia. Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Istikomah & Suhadi (2019) menyatakan bahwa melalui proses pendidikan, manusia membutuhkan bagaimana cara berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan memiliki tujuan luhur yang tercermin dari peserta didik seperti tingkah laku, sikap dan potensi diri peserta didik yang tergali. Sundari, A. (2019) menyatakan bahwa proses pendidikan yang selama ini dilakukan pada sekolah-sekolah di Indonesia dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter. Untuk itu, perlunya pendidikan karakter yang harus diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (2006: 16) adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Guru diharapkan tidak hanya fokus pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, melainkan harus mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik yang baik. Hal ini sering dilalaikan oleh para guru dan guru belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengetahuan dan penerapannya dalam pembentukan karakter peserta didik. Proses pembentukan karakter peserta didik merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat. Pembentukan karakter yang diterapkan dan diajarkan guru di sekolah tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama dengan orang tua, karena dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter anak yang akan mereka jalani untuk kehidupan selanjutnya (Nurbaiti & Taulabi, 2020).

Karakter yang menjadi tujuan pendidikan dan yang perlu ditanamkan pada seorang peserta didik banyak sekali, salah satunya adalah karakter tanggung jawab. Jauhari, R. T. (2021: 4) menyatakan bahwa karakter tanggung jawab perlu untuk ditanamkan dalam diri peserta didik sekolah dasar agar mempunyai sifat tanggung jawab dalam kesehariannya yang dapat dilihat dari cara dia bersosialisasi dengan orang lain dan bagaimana caranya dalam menjalankan ibadah serta menyelesaikan amanah yang telah diberikan. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab akan mengerjakan apa yang seharusnya dilakukan, selalu mencoba mengerjakan yang terbaik, selalu mempertimbangkan konsekuensi atas segala tindakannya dan menetapkan contoh yang baik bagi orang lain. Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021: 111) menyatakan bahwa peserta didik harus memahami bahwa segala tindakan dan perilaku terkait aktivitas pembelajaran atau yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan wujud pertanggungjawaban peserta didik di hadapan Tuhan. Seperti

ketika peserta didik berbuat tidak baik kepada orang lain maka, peserta didik akan menanggung sendiri hasil dari perbuatannya yang tidak baik tersebut.

Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, berlaku jujur, bertanggung jawab, menghindari perbuatan curang, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan sebagainya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara terus menerus agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Rukmana & Fatmawati 2020). Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

Menurut Wafi, D. A. F. (2022) menyatakan bahwa “agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, namun yang utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah, berbuat, dan bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing”. Pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan perilaku keagamaan di sekolah melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter tanggung jawab.

SD Muhammadiyah Kadisoka merupakan salah satu lembaga yang peduli tentang pendidikan karakter dalam bidang keagamaan dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya Visi dan Misi sekolah. SD Muhammadiyah Kadisoka memiliki Visi yaitu mengembangkan potensi siswa menjadi cerdas dan islami menghadapi tantangan masa depan. Salah satu Misi SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu menjadikan sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang religius, bertanggung jawab dan disiplin karena pembiasaan di sekolah dilakukan secara terus-menerus.

Pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Kadisoka yang paling dominan atau berpengaruh salah satunya adalah kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang terdapat di SD Muhammadiyah Kadisoka beragam seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashar berjamaah, tadarus Al-Quran, hafalan surat dan pembelajaran tahfidz. Pembentukan karakter dalam bidang keagamaan menjadikan

sekolah tersebut memiliki banyak prestasi. Kegiatan keagamaan ataupun dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kadisoka dapat memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosional peserta didik. Sekolah juga menjaga kualitas dan tentunya menjaga peserta didik dari kelakuan yang menyimpang dan merosotnya moral bangsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kadisoka tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, namun juga melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Untuk pembelajaran di luar kelas lebih menekankan karakter dan berfokus di kegiatan keagamaan dengan kegiatan pembiasaan. Peserta didik sudah memiliki karakter religius dan jujur, namun untuk karakter tanggung jawabnya masih kurang. Contohnya seperti ketika peserta didik diberi tugas dan pekerjaan rumah saat mengumpulkannya tidak tepat waktu bahkan ada yang tidak membawa buku tugasnya. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat, peserta didik yang harusnya langsung mengambil air wudhu namun masih ada peserta didik yang bermain air dan berlarian. Sebelum melaksanakan shalat beberapa peserta didik juga ramai dan asik berbicara dengan temannya. Hal semacam ini yang harus diperbaiki dari peserta didik supaya terbentuk karakter tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu memecahkan permasalahan dalam pembentukan karakter peserta didik. Safitri, E. (2021) mengatakan bahwa guru diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Guru juga harus dapat memberikan contoh serta membiasakan perilaku yang baik karena peserta didik akan meniru apa yang mereka lihat. Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter dan pendidikan agama, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, guru maupun yang lainnya untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka berakhlak mulia dan memiliki karakter tanggung jawab dalam dirinya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami kejadian yang dirasakan oleh subjek peneliti seperti pengetahuan,

inspirasi, peristiwa, perilaku dan sebagainya yang dituangkan secara komprehensif (Moleong, 2018: 6). Semua kesimpulan akan dijabarkan dengan bentuk deskripsi yang dikaitkan dengan teori dan temuan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dilaksanakan secara alami, artinya kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata dan berlangsung secara alamiah (Hidayat, T., & Purwanto 2019: 4). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta dan faktor pendukung serta penghambatnya. Data penelitian diperoleh berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan. Karakter tanggung jawab sendiri merupakan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter tanggung jawab juga diimplementasikan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Kadisoka untuk melihat upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis oleh peneliti sesuai dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian dari subjek penelitian. Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan

1) Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Pembentukan karakter tanggung jawab terdapat indikator nilai karakter tanggung jawab di dalamnya. Beberapa indikator tersebut antara lain mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik; bertanggung jawab atas setiap perbuatan; dan melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Indikator nilai

karakter tanggung jawab mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan :

"Peserta didik sudah mengerjakan tugas tepat waktu, namun masih ada 1 atau 2 anak yang tertinggal. Jika ada anak yang tertinggal guru memberikan punishment khusus berupa hafalan beberapa ayat dan disetorkan".

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Fitri selaku Guru Wali Kelas V juga menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mengerjakan dengan baik, namun masih ada anak yang lupa membawa tugas. Beliau menyampaikan bahwa :

"Sebagian besar sudah walaupun ada mungkin 1 atau 2 anak yang lupa membawa tugas atau lupa mengerjakan, tapi sebagian besar sudah."



Gambar 2. Guru Memberikan Tugas

Indikator nilai bertanggung jawab atas setiap perbuatan sudah terlihat pada diri peserta didik SD Muhammadiyah Kadisoka. Mereka sudah bertanggung jawab atas setiap perbuatan namun masih ada beberapa peserta didik yang belum bertanggung jawab. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan :

"Untuk kelas 5 sudah bertanggung jawab namun ada yang masih kurang atau belum bertanggung jawab jadi anak-anak masih tetap harus dibimbing".

Indikator nilai karakter tanggung jawab melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dalam hal ini peserta didik sudah melaksanakan piket dengan baik dan tertib. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan :

"Kalau piket insyaallah mereka tertib. Piketnya ada piket di kelas, piket di kantin, itu mereka sudah tertib dan sudah melaksanakan dengan baik."



Gambar 3. Piket Kelas dan Kantin

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada indikator nilai karakter tanggung jawab sudah dilakukan dengan baik. Hasil dari penerapan ini yaitu peserta didik sebagian besar sudah mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah dengan baik, peserta didik kelas V juga sudah bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan terutama dalam pelaksanaan piket dan kegiatan keagamaan. Guru tetap membimbing dan menasehati peserta didik supaya dapat menjadi arahan bagi peserta didik untuk memikirkan bentuk tanggung jawab yang dapat mereka lakukan.

2) Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah Kadisoka antara lain pembiasaan doa pagi, tadarus Al-Quran, pembiasaan shalat, hafalan bacaan surat dan masih banyak lagi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan :

“Ada pembiasaan shalat dhuha, ada pembelajaran tahfidzul qur’an kalau sekarang, kalau ajaran baru biasanya yang kelas 1 ada pembelajaran tuntas Al-Qur’an (Iqro/Ummi). Kemudian kalau kelas 2 ke atas fokusnya di tahfidzul qur’an jadi targetnya sekolah lulus dari sekolah itu minimal sudah hafal 4 juz. Kemudian shalat dzuhur berjamaah dan shalat ashar juga berjamaah. Selain itu ada tahsin al-qur’an di kelas.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Fitri selaku Guru Wali Kelas V. Beliau menyampaikan bahwa :

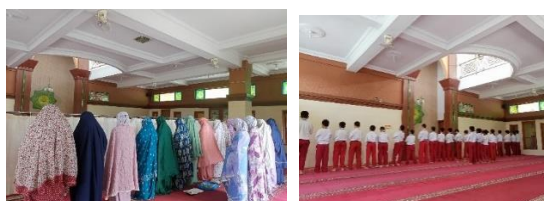
“Untuk kegiatan keagamaan pembiasaannya banyak, mulai dari pagi ketika bel berbunyi pembiasaan doa pagi, setelah doa pagi anak-anak langsung hafalan bacaan shalat, setelah itu anak-anak membaca Al-Qur’an dan dilanjutkan dengan target hafalan. Di setiap awal pelajaran gurunya diminta kerja sama untuk membaca hafalan surat pada minggu ini. Kemudian ada shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat ashar berjamaah.”

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan ada banyak terutama pembiasaan shalat, tadarus, dan hafalan surat. Hasil dari penerapan ini yaitu peserta didik menjadi rajin beribadah, hafal surat-surat pendek dan lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Pelaksanaan kegiatan keagamaan juga sudah berjalan dengan baik.

3) Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan

Pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan secara bergantian, untuk kelas atas bergantian dengan kelas bawah. Shalat dhuha dan shalat dzuhur dilaksanakan berjamaah di masjid, sedangkan shalat ashar dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan :

“Kegiatan shalat dilaksanakan secara bergantian, untuk kelas atas itu bergantian dengan kelas bawah. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di masjid dekat sekolah. Sebelum ke masjid, peserta didik berkumpul dan berwudhu secara bergantian. Sebelum shalat diawali dengan membaca hafalan surat. Untuk pembiasaan shalat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah juga di masjid dan setelah shalat juga membaca target hafalan. Di masjid juga menyediakan juz amma karena target hafalan kan sebelum semua siswa hafal, jadi siswa yang belum hafal membaca juz amma yang disediakan disitu. Kemudian untuk shalat ashar dilakukan berjamaah di sekolah. Dalam kegiatan pembiasaan shalat, guru mendampingi dan ikut melaksanakan shalat bersama siswa dan guru yang lainnya.”



Gambar 6. Shalat Dhuha Berjamaah



Gambar 7. Shalat Dhuha Berjamaah



Gambar 8. Shalat Ashar Berjamaah

Pembiasaan kegiatan tadarus dilaksanakan di pagi hari dan untuk pembelajaran tahfidz dilaksanakan di Hari Senin-Kamis. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan :

“Kegiatan tadarus dilaksanakan di pagi hari sebelum mulai pelajaran pertama. Untuk pelajaran tahfidz ada di hari Senin-Kamis. Pembelajaran tahfidz diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan muraja'ah atau pengulangan target hafalan. Setelah itu dilanjutkan tahsin dan disetiap harinya memiliki target hafalan. Pembelajaran tahfidz menggunakan buku al-itqon jadi hafalannya setiap blok warna dalam buku itu. Siswa maju ke meja guru tahfidz untuk menyetorkan hafalan di hari itu.”



Gambar 9. Tadarus Al-Quran dan Pembelajaran Tahfidz

Melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah. Dalam hal ini guru selalu mengontrol perilaku dan ucapan peserta didik kepada gurunya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan :

“Biasanya kita kasih pemahaman dan kita contohkan siswa untuk berkata baik dan sopan terhadap guru maupun orang yang lebih tua. Bapak ibu guru semuanya tidak cuma guru agama semuanya berpartisipasi dalam hal itu. Biasanya kalau di sekolah kalau anak sampai keluar kata-kata kasar pasti kita panggil kita peringatkan dulu kemudian kita kasih punishment.”

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Fitri selaku Guru Wali Kelas V. Beliau menyampaikan bahwa :

“Cara menerapkan perilaku baik pertama kita nasehati siswa dulu, setelah dinasehati kita contohkan kepada siswa seperti apa berperilaku baik dan sopan, mengajarkan kepada siswa ketika bertemu dengan guru atau tamu kita salim sapa senyum. Alhamdulillah siswa sudah menunjukkan sikap yang baik.”

Pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didik ini, guru mengontrol dan mengingatkan siswa untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab karena jika tidak nanti akan diberi sanksi/hukuman. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan:

“Guru mengontrol dan mengingatkan siswa untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab karena jika tidak nanti akan diberi sanksi/hukuman yang mendidik. Jika waktu pelajaran mereka sudah di kelas berarti masuk, jam sholat mereka sholat, untuk kelas 5 mereka datang tepat waktu. Peserta didik sebagian besar sudah menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab.”

Guru harus menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik dan sejauh ini terus mencoba menjadi contoh yang baik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan :

“Insyaallah saya terus mencoba untuk menjadi contoh yang baik tentunya bagi anak-anak. Karena pasti anak itu akan mencontoh perilaku gurunya juga di sekolah.”

Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak baik dan itu merupakan kewajiban seorang guru untuk menegur dan mengingatkan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wildan selaku Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka, beliau menyampaikan :

“Salah satu kewajiban sebagai guru yaitu menegur, mengingatkan atau memberikan peringatan kepada mereka yang berbuat tidak baik. Harapannya dengan ditegur anak sadar itu perilaku yang tidak benar harapannya bisa berubah. Cara menegur biasanya kita panggil, misalnya anak berkata yang tidak baik, kita tegur dan bilang itu kata yang tidak baik besok jangan diulangi lagi. Karena siswa yang melakukan perbuatan buruk tidak ditegur maka akan mengakibatkan ke teman yang lainnya/temannya ikut-ikutan.”

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung

jawab sudah dilakukan dan diterapkan oleh guru. Hasil dari penerapan ini yaitu peserta didik menjadi terbiasa melakukan kewajiban shalat serta hafal surat-surat dan ayat Al-Quran, peserta didik dapat menunjukkan sikap yang baik, peserta didik menjadi disiplin dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan kewajiban mereka di sekolah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam hal ini yaitu sekolah yang berbasis islami, rekan kerja seperti guru yang sudah kompeten di bidang akhlaknya, karyawan, aturan-aturan sekolah yang jelas, peserta didik dan orangtua peserta didik yang memberikan dukungan luar biasa supaya pendidikan karakter dapat terbentuk dengan baik.

2) Faktor penghambat

Faktor Penghambat dalam hal ini yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, faktor lingkungan luar seperti teman yang mengajarkan kosakata tidak baik dan pengaruh penggunaan smartphone tanpa pengawasan orang tua.

Dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru, sekolah menyiapkan sarana-prasarana untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Contohnya seperti disediakan masjid walaupun masjid punya masyarakat sekitar, juz amma dan Al-qur'an agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran di sekolah. Selain usaha yang dilakukan oleh guru dan sekolah, peserta didik juga harus ada kemauan dalam dirinya agar pendidikan karakter yang diberikan oleh guru berjalan dengan lancar.

Dalam pembentukan karakter peserta didik melalui beberapa kegiatan keagamaan, yang lebih dapat membentuk karakter tanggung jawab yaitu pembiasaan shalat berjamaah dan program tahfidz. Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah sifatnya wajib jadi peserta didik harus melaksanakan shalat. Peserta didik juga antusias dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru juga dapat mengetahui apakah peserta didik melaksanakan shalat dan membaca Al-Quran atau tidak ketika di rumah yaitu dengan buku kegiatan atau buku istiqomah yang dimiliki peserta didik. Buku kegiatan ini diisi oleh peserta didik dengan jujur karena ditanda tangani oleh orang tua dan guru wali kelas.

Dengan begitu, peserta didik menjadi rajin beribadah dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Program tahfidz dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis dengan menggunakan buku al-Itqon. Buku tersebut berisi surat-surat atau ayat dalam Al-Quran mulai juz 28, 29, 30 yang dalam setiap dua ayat dibuat blok warna-warni supaya memudahkan peserta didik dalam menghafalnya. Peserta didik juga antusias dalam mengikuti pembelajaran tahfidz karena di kelas VI nantinya akan ada wisuda tahfidz jadi peserta didik harus hafal minimal juz 30. Dengan begitu, peserta didik mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya dan dapat mengamalkan surat-surat yang sudah dihafalkan atau dipelajarinya.

2. Pembahasan

Pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka dan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, yaitu : 1) Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. Data yang peneliti dapatkan sebagai berikut :

a. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka

1) Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Peserta didik yang memahami karakter akan lebih mudah untuk menerapkan nilai karakter tanggung jawab di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas yaitu mengerjakan tugas dengan baik dan melakukan piket sesuai jadwal. Pendapat ini sejalan dengan indikator nilai karakter tanggung jawab yang dikemukakan oleh Fitri (2012:43) yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, dan melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Kadisoka sudah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik walaupun masih ada beberapa anak yang lupa membawa buku tugasnya. Selama pembelajaran di kelas maupun kegiatan di sekolah, peserta didik sebagian besar sudah bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Tidak

lupa guru juga mengawasi dan membimbing peserta didik supaya lebih bertanggung jawab lagi terhadap apa yang akan dilakukan.

2) Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan islam atau yang dikenal dengan kata ibadah, mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Daradjat (dalam Rukmana & Fatmawati, 2020: 20) bentuk-bentuk kegiatan keagamaan diantaranya keagamaan Islam didasarkan pada umum dan khususnya yaitu khasahah adalah kegiatan keagamaan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: shalat. Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya yang berupa perkataan atau ucapan lidah seperti: membaca doa sebelum memulai pembelajaran, tadarus, dan tahfidz. Pendapat ini berkaitan dengan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka antara lain pembiasaan doa pagi, tadarus Al-Quran, hafalan bacaan shalat, hafalan surah/tahfidz, pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar secara berjamaah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah menjadi pembiasaan yang baik bagi peserta didik. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembinaan yang dilakukan, guru mengharapkan peserta didik dapat mengamalkan dan menjalankan kewajibannya di sekolah maupun di luar sekolah.

3) Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan

Melakukan pembiasaan shalat berjamaah. Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan shalat ashar berjamaah. Pendapat ini sejalan dengan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah. Untuk pelaksanaannya dilakukan di masjid dekat SD Muhammadiyah Kadisoka. Peserta didik berwudhu dan kemudian menuju masjid bersama guru pendamping. Untuk pelaksanaan shalat ashar secara berjamaah dilakukan di sekolah. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjalan dengan tertib dan hikmat. Peserta didik juga membaca hafalan surat sebelum dan sesudah shalat yang yang dibimbing oleh guru.

Melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan program tahfidz. Tadarus Al-Quran adalah kegiatan orang-orang untuk sama-sama membaca, menyimak, memahami arti dan mempelajari Al-Quran (Yusriyyah, R., 2019:21). Sedangkan tahfiz Al-Quran merupakan kegiatan menghafal keseluruhan Al-Quran secara sempurna, yaitu menghafal dengan teliti, tekun dan rutin agar hafalan senantiasa terjaga (Shohib dan Surur, 2011: 64-65). Pendapat ini berkaitan dengan kegiatan tadarus Al-Quran dan program tahfidz yang terdapat di sekolah. Kegiatan tadarus dilaksanakan di pagi hari sebelum mulai pelajaran pertama. Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan tadarus Al-Quran. Untuk pelajaran tahfidz dilaksanakan di hari Senin-Kamis. Pembelajaran tahfidz diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan muraja'ah atau pengulangan target hafalan setelah itu dilanjutkan tahsin. Saat tahsin itu guru tidak jarang membenarkan beberapa pengucapan atau tajwid para peserta didik yang masih belum benar, kemudian diulang-ulang kembali pembacaan tahsin tersebut dan dilanjutkan dengan penyeteroran hafalan kepada guru.

Melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah. Nasrullah, N. (2015:6) mengemukakan bahwa guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi guru juga membina sikap moral dan karakter peserta didik. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, guru juga harus membentuk dan membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik supaya mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Pendapat ini sejalan dengan yang dilakukan guru dalam menanamkan pembiasaan kepada peserta didik untuk berperilaku dan berkata baik di sekolah. Guru terlebih dahulu memberikan pemahaman dan mencontohkan kepada peserta didik untuk berkata baik dan sopan terhadap guru maupun orang yang lebih tua, mengajarkan kepada peserta didik untuk menyapa dan tersenyum ketika bersalaman dengan gurunya.

Melakukan pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Disiplin yang dimiliki anak akan membantu dalam bertingkah laku sehari-hari. Selain disiplin, karakter tanggung jawab juga harus dimiliki seorang anak dan hal tersebut dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua juga

guru (Anggraeni & Mulyadi, S., 2021:101). Pendapat ini berkaitan dengan pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didik di lingkungan sekolah yaitu guru tetap mengontrol dan mengingatkan peserta didik untuk selalu bersikap disiplin dan bertanggung jawab karena jika tidak peserta didik akan diberi hukuman berupa tambahan hafalan surat. Peserta didik kelas V sudah menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab seperti datang sekolah tepat waktu, tertib melaksanakan shalat dan tanggung jawab terhadap jadwal piket kelas.

Menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, terutama dalam memberikan teladan yang baik untuk pengembangan karakter peserta didiknya. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan melalui perkataan, namun guru juga harus menunjukkan sikap, tingkah laku dan perilaku yang baik (Palunga & Marzuki, 2017:111). Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan guru SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu sebagai guru pastinya harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Para guru di sekolah juga masih terus mencoba dan mengusahakan untuk bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, karena peserta didik pasti akan melihat dan mencontoh perilaku baik ucapan ataupun perbuatan gurunya di sekolah.

Memberikan teguran kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak baik. Teguran atau hukuman diberikan jika peserta didik tersebut melanggar aturan yang telah ditentukan, tetapi hukumannya bukan dengan kekerasan tetapi lebih kepada hukuman yang bersifat mendidik atau untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang baik ke arah yang lebih baik dan dapat memberikan motivasi belajar peserta didik. (Natsir & Sahrodin, 2019). Pendapat ini sejalan dengan teguran yang diberikan guru terhadap peserta didik di sekolah. Guru akan memberikan teguran dan menasehati peserta didik yang berperilaku tidak baik kepada teman-temannya atau yang tidak menaati aturan sekolah. Hal tersebut dilakukan karena memang menjadi tugas dan kewajiban seorang guru supaya peserta didik sadar akan kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangnya lagi.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung upaya guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan di sekolah ada beberapa yaitu sekolah yang berbasis islami, rekan kerja seperti guru yang sudah kompeten di bidang akhlakunya, karyawan, aturan-aturan sekolah yang jelas, peserta didik dan orangtua peserta didik juga memberikan dukungan yang luar biasa supaya pendidikan karakter dapat terbentuk dengan baik.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya dalam hal ini yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan misalnya seperti pelaksanaan shalat dhuha yang kemudian dilanjutkan dengan tadarus namun waktunya kurang. Selain itu faktor lingkungan rumah seperti teman yang mengajarkan kosakata tidak baik dan pengaruh penggunaan smartphone tanpa pengawasan orang tua.

Simpulan

Berdasarkan pada data dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik kelas V melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembentukan karakter tanggung jawab terdapat nilai indikator pada peserta didik yang meliputi mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, dan melakukan piket sesuai jadwal. Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Kadisoka yaitu melakukan pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar secara berjamaah; pembiasaan kegiatan tadarus Al-Quran dan program tahfidz; melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk berperilaku dan berkata baik di sekolah; melakukan pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab bagi peserta didik di lingkungan sekolah; menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik dan memberikan teguran kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak baik.

Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan. Faktor pendukung dalam hal ini yaitu sekolah yang berbasis islami, rekan kerja seperti guru yang sudah kompeten di bidang akhlakunya, karyawan, aturan-aturan sekolah yang jelas, peserta didik dan orangtua peserta didik yang memberikan dukungan luar biasa supaya pendidikan karakter dapat terbentuk dengan baik. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan

keagamaan, faktor lingkungan luar seperti teman yang mengajarkan kosakata tidak baik dan pengaruh penggunaan smartphone atau gadget tanpa pengawasan orang tua.

Daftar Pustaka

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Arham, A. M. (2019). Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33-43.
- Astari, N. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1230-1240.
- Dewi, G. Y., Ruskandi, K., & Ruswan, A. (2021). Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *In Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 1561-1567).
- Eka, S. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Penyandingan Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Istikomah, R., & Suhadi, S. (2019, October). Menanamkan Sikap Rasa Tanggung Jawab Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 77-86).
- Japar, Muhammad., dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Jauhari, R. T. (2021). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa: Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Tematik di kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3453-3461.
- Lestari, F. A. (2020). *Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Nasrullah, N. (2015). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 52-68.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Sundari, A. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Wafi, D. A. F. (2022). *Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Kegiatan Keagamaan SMAN 1 Balong, Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).